

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Metode yang sesuai dengan penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Edisi ke 3, 2017, hal. 2) metode kualitatif disebut metode yang artistik atau lebih bersifat seni. Dinamakan metode kualitatif karena data yang terkumpul terutama adalah data kualitatif. Metode kualitatif disebut metode baru (karena baru tahun 1985 an metode ini mulai ramai digunakan). Penelitian kualitatif berkenan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Metode kualitatif menggunakan focus group, interview secara mendalam, dan observasi berperan serta, dalam mengumpulkan data.

Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Edisi Kedua Cetakan Ke-1, 2019) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah

Menurut (Moleong, 2014, hal. 4) penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati.

Pendekatan penelitian kualitatif ialah penelitian yang memahami fenomena mengenai apa yang dinilai berdasarkan subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Dengan cara deskriptif berupa kata-kata dan bahasa, pada suatu lingkup khusus menggunakan beberapa metode alamiah.

Dari kesimpulan di atas bisa dijelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan atau mendeskripsikan suatu data berupa tulisan, ucapan, serta perilaku yang diamati pada kondisi yang alamiah.

Penelitian ini bertujuan untuk Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Kinerja pada Pengelolaan Dana BOS (Studi pada SDN Mancilan I Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang).

3.2. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, fokus penelitian yang diteliti adalah Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Kinerja pada Pengelolaan Dana BOS (Studi pada SDN Mancilan I Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang) yang beralamatkan di Jl. Sayid Sulaiman No. 85 Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang, waktu penelitian selama 16 Maret – 31 Agustus 2020.

Fokus penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan dana BOS Reguler pada satuan pendidikan dasar, di mana pengelolaan dana BOS Reguler pada satuan dasar dikelola sekolah dengan menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yang memberikan

kebebasan dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan program yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah.

a. Perencanaan

Merupakan proses yang akan dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk mengambil keputusan tentang tindakan yang akan diambil atau dilakukan pada waktu yang akan datang, kebijakan-kebijakan apa yang secara sistematis disusun dan dirumuskan berdasarkan data yang dipertanggungjawabkan serta dapat digunakan sebagai pedoman dalam bekerja untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan dengan menggunakan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS).

b. Pengelolaan

Dalam pengelolaan dana BOS petunjuk teknis BOS merupakan pedoman bagi Pemerintah Daerah Provinsi atau Kabupaten/Kota dan sekolah dalam penggunaan dan pertanggungjawaban BOS Reguler. Dengan menerapkan MBS pada pengelolaan dana BOS diharapkan konsep MBS mampu meningkatkan kinerja pihak pengelola dana BOS, sehingga tidak terjadi kecurangan namun menjadi pengelolaan dana BOS yang transparan, akuntabel, dan professional.

c. Pengawasan

Dengan adanya penggunaan dana BOS Reguler yang sesuai dengan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) sehingga diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran dalam sekolah. Secara umum pengawasan merupakan fungsi

manajemen yang dikaitkan dengan upaya untuk mengendalikan, membina dan meluruskan sebagai upaya pengendalian mutu. Melalui pengawasan yang efektif, roda organisasi, implementasi rencana, kebijakan, dan upaya pengendalian mutu dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

Pengelolaan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) harus mengikuti pedoman yang disusun oleh Pemerintah dalam bentuk Petunjuk Teknis BOS SD Tahun 2019 dengan mengutamakan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pengelolaan BOS ditinjau dari pentingnya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), tujuan dari Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam pentingnya MBS untuk meningkatkan kinerja pada pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SDN Mancilan I Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang secara demokratis, transparan, dan akuntabel dapat dicapai dengan lebih efisien dan efektif sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional.

2. Kinerja

Pentingnya pengukuran Kinerja Sekolah sangat penting. Karena untuk mendorong pencapaian tujuan organisasi dan akan memberikan umpan balik untuk upaya perbaikan secara terus menerus. Umumnya kinerja diukur berdasarkan perbandingan dengan berbagai kriteria atau standar. Langkah pertama dalam merancang sistem pengukuran kinerja adalah memilih ukuran-ukuran yang tepat sesuai dengan seluruh aspek dan kepentingan organisasi.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menjelaskan bahwa secara garis besar biaya pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Untuk menuju Standar Nasional Pendidikan (SNP) mengacu 8 standar yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian Pendidikan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan, Standar Pengelolaan Pendidikan, Standar Pembiayaan. Biaya pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Delapan Standar Nasional Pendidikan tersebut dapat dijadikan dimensi untuk mengukur kinerja sekolah.

3.3. Informan Kunci

Dalam penelitian kualitatif, menurut (Gora, 2019, hal. 279) informasi juga merupakan salah satu syarat yang digunakan dalam penelitian. Meski tidak bersifat mutlak, namun beberapa peneliti kualitatif mengatakan bahwa menggunakan sumber data dari *key informan* dan *informan* sangat penting karena sebagai penegasan sumber data primer.

Informan kunci (*key informan*) dapat diartikan sebagai sumber utama dan sebagai aktor yang layak disebut sebagai sumber berkompeten dalam suatu hal atau suatu bidang tertentu secara lebih dibandingkan dengan yang lain. Key informan tidak harus memiliki kedudukan khusus dengan jabatan tertinggi di

perusahaan seperti manajer umum (General Manajer), direktur, dan wakil direktur, dan lain sebagainya. Key informan lebih diutamakan untuk sumber yang memiliki kompetensi utama yang fokus menguasai dan menjawab suatu bidang tertentu yang menjadi pekerjaan yang dikuasainya dan fokus bidang yang didalamnya. Dalam hal ini yang menjadi informan kunci adalah:

1. Kepala Sekolah SDN Mancilan I (1 Orang).
2. Bendahara SDN Mancilan I (1 Orang).
3. Komite Sekolah (1 Orang).

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang dipergunakan adalah data kualitatif, menurut (Anggito & Setiawan, 2018) Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pendekatan kualitatif memakai penyimpulan konsep, induktif, model, tematik, dan sebagainya.

Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Edisi Kedua Cetakan Ke-1, 2019) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas

data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya, data ini berupa gambaran umum mengenai Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pada Pengelolaan Dana BOS di SDN Mancilan I Kecamatan Mojoagung kabupaten Jombang.

3.4.2. Sumber Data

Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Edisi ke 3, 2017) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini terbagai menjadi dua data, yaitu:

1. Data primer

Adalah data penelitian yang diperoleh peneliti melalui wawancara langsung kepada informan. Dari hasil wawancara yang dilakukan secara langsung dan bersifat mendalam serta terbuka dengan informan yaitu Kepala Sekolah SDN Mancilan I, Bendahara SDN Mancilan I, dan Komite Sekolah.

2. Data sekunder

Adalah data yang dapat memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai pendukung, di mana data tersebut diperoleh dari hasil kegiatan orang lain. Data juga diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan *significant others*, serta melalui dokumen-dokumen, laporan, catatan. *significant others* dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah. Pada penelitian ini data yang dibutuhkan peneliti dari SDN Mancilan I berupa:

- a. Data penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).
- b. Dokumentasi sarana prasarana, gambar struktur organisasi, profil sekolah.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi. Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Edisi ke 3, 2017) triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Metode pengumpulan data dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, kemudian mengadakan perbandingan antara teori-teori yang dipelajari dengan adanya Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pada Pengelolaan Dana BOS di SDN Mancilan I Kecamatan Mojoagung kabupaten Jombang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Edisi ke 3, 2017, hal. 106) Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara pengamatan langsung terhadap adanya Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pada Pengelolaan Dana BOS di SDN Mancilan I Kecamatan Mojoagung kabupaten Jombang.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Edisi ke 3, 2017, hal. 114) Peneliti akan mengadakan pembicaraan langsung dengan Kepala Sekolah terkait adanya Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pada Pengelolaan Dana BOS di SDN Mancilan I Kecamatan Mojoagung kabupaten Jombang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Edisi ke 3, 2017, hal. 124) Dokumentasi yang peneliti kumpulkan adalah berupa dokumen arsip, catatan-catatan yang berhubungan dengan Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pada Pengelolaan Dana BOS di SDN Mancilan I Kecamatan Mojoagung kabupaten Jombang.

3.6. Teknik dan Analisis Data

Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Edisi ke 3, 2017, hal. 131) analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

Analisis data menggunakan pemikiran Miles dan Humberman (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Edisi ke 3, 2017, hal. 129) bahwa aktivitas data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data (display data), dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Teknik analisis data yang dipakai oleh penulis dalam penulisan ini adalah:

1. Pengumpulan Data

Kegiatan utama dalam setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi).

Data-data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa laporan dan bukti-bukti pendukung yang terkait dengan laporan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

2. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang dianggap penting, dicari tema dan polanya. Pada proses reduksi data, temuan data yang terkait dengan masalah penelitian yang

direduksi. Untuk data yang tidak terkait dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data dipakai sebagai uraian yang menjadi satu, mengarahkan dan untuk mempermudah peneliti menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini nantinya akan dibuat ringkasan awal hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada beberapa informan yang sudah ditentukan serta akan memfilter beberapa temuan yang dijumpai ketika penelitian berlangsung di lapangan.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

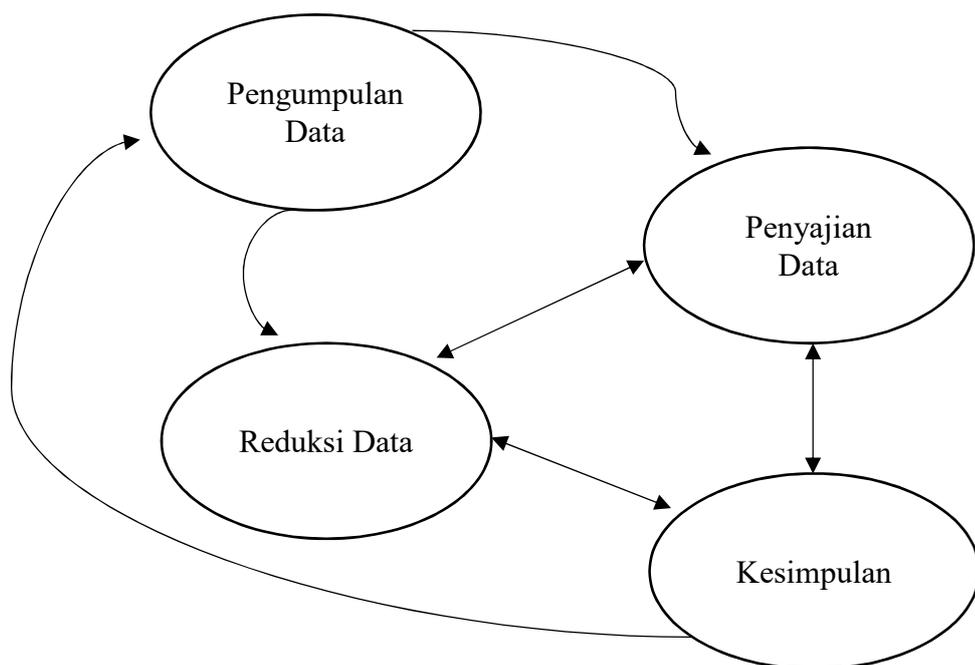
3. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi dasar pijakan pada peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk menggabungkan informasi sehingga bisa menggambarkan keadaan yang terjadi. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk tabel, bagan, dan uraian singkat, yang semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam satu bentuk yang sama dan mudah diraih sehingga dengan demikian peneliti akan dapat melihat apa yang terjadi dan menarik kesimpulan yang benar. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data untuk menilai kepatuhan dalam penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Reguler di SDN Mancilan I Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data terkumpul dengan cukup apabila data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Diharapkan kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Adapun hubungan dari 4 tahap di atas termasuk dalam model interaktif berikut:



Gambar 3.1. Teknik Analisis Data